

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR).<sup>1</sup> Dilihat dari sejarahnya, penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh seorang psikolog sosial bernama Kurt Lewin (1946). Ditempat kerjanya dia mengembangkan metode penelitian selama beberapa tahun, yang kemudian terkenal sebagai *action research*.<sup>2</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Masnur Muslich “melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis”.<sup>3</sup>

Arikunto mendefinisikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang

---

<sup>1</sup>Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal. 4

<sup>2</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 04

<sup>3</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6.

sengaja dikumpulkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Ebbutt Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>5</sup>

Sementara itu, menurut Rochiati Penelitian Tindakan Kelas secara ringkas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam suatu kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang meliputi guru sebagai tenaga pendidik dan peserta didik dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.3

<sup>5</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

<sup>6</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), hal. 13

memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.<sup>7</sup>

Park dalam artikelnya yang berjudul “*Knowledge and Participatory Research*”, melihat Penelitian Tindakan Kelas lebih dekat dengan penelitian partisipatif, dimana guru yang biasanya sebagai pengguna pengetahuan pendidikan dan terpinggirkan, menjadi narasumber yang tinggi nilainya dalam memberikan reaksi dan pengakuan terhadap penelitian tindakan kelas. Dari hasil kajian beberapa sumber dan faktor empiris yang ada di lapangan Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik penting sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti.
2. Peneliti memberikan perlakuan (*Treatment*) berupa tindakan terencana untuk memecahkan permasalahan, sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus/tingkatan/daur yang memungkinkan terjadinya peningkatan perbaikan dalam setiap siklus.
4. Adanya langkah berfikir reflektif (*Reflective Thinking*) yang dilakukan oleh para peneliti, baik sesudah maupun sebelum tindakan dilakukan. *Reflective Thinking* ini penting untuk melakukan restropeksi atau evaluasi kembali terhadap tindakan yang telah diberikan, dan implikasi yang muncul pada subjek penelitian sebagai akibat atau tindakan.

---

<sup>7</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 20

<sup>8</sup>Sukardi, *Metode Penelitian...*, hal. 20-21

5. Penelitian dilakukan secara kolaboratif.
6. Peneliti menangkap fenomena yang muncul, lalu menggunakannya sebagai data atau informasi penelitian.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk:<sup>9</sup>

- a) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- d) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Dari beberapa tujuan yang di telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode,model, teknik dan lain-lain.

Sedangkan manfaat Penelitian Tindakan Kelas menurut Masnur Muslich antara lain:<sup>10</sup>

- 1) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tuga utamanya.
- 2) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkata sikap professional guru.

---

<sup>9</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155

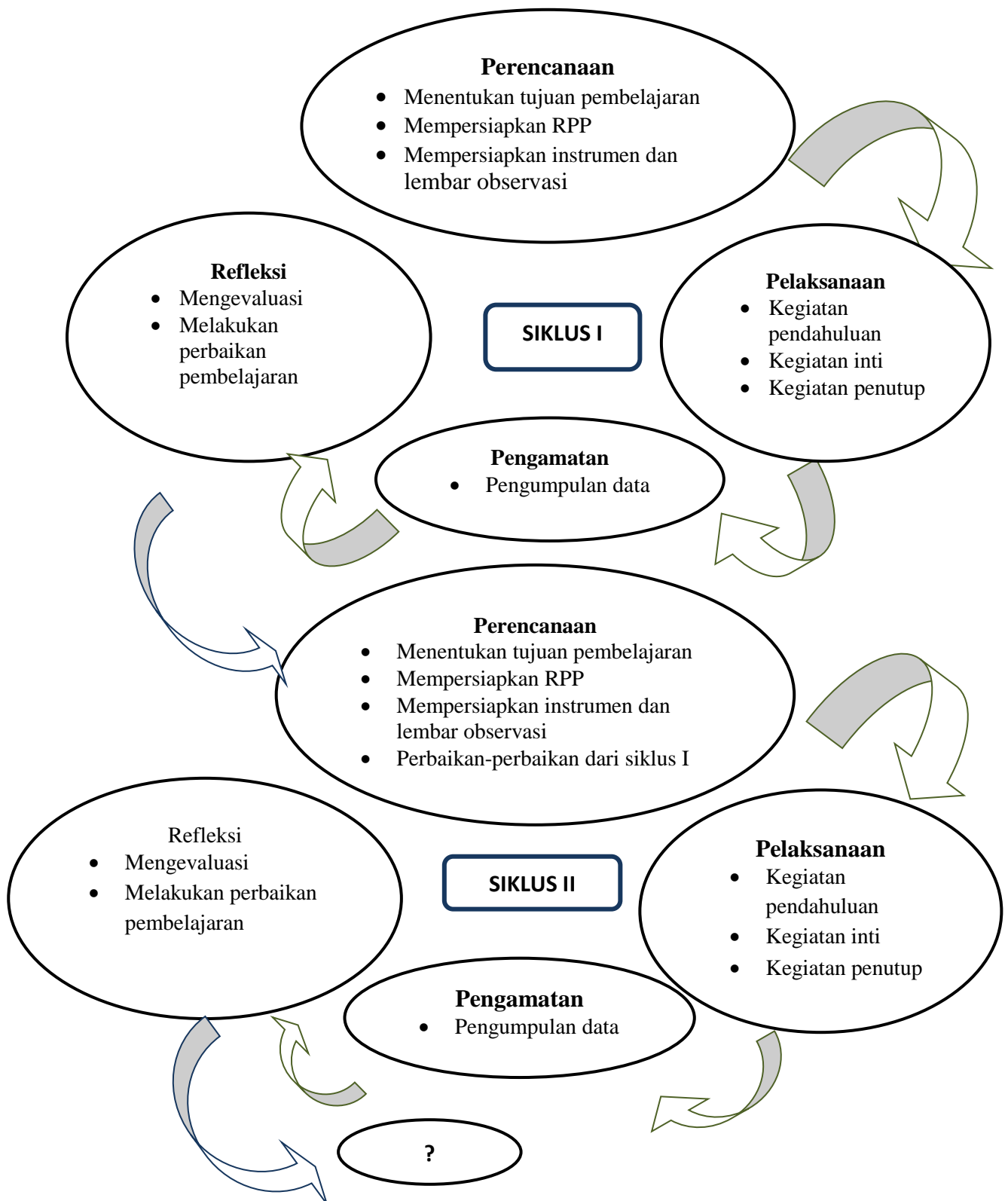
<sup>10</sup>Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 11

- 3) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
- 4) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- 5) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
- 6) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik.
- 7) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi peserta didik di sekolah.
- 8) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Dalam model ini ada empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflection*) atau disingkat PAOR dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sukardi, *Metode Penelitian ...*, hal 7-8



Gambar 3.1 Alur PTK model Kemmis & Taggart

Penjelasan Model PTK Kemmis & Mc. Taggart dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Menyusun rancangan tindakan (*Planing*), dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*Action*), tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak di buat-buat.
- 3) Pengamatan (*Observing*), tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.
- 4) Refleksi (*Reflecting*), tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan.

---

<sup>12</sup> SuharsimiArikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal 16-18

Sesuai dengan Model penelitian yang dipakai, sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam proses tersebut sering disebut dengan satu siklus. Setelah satu siklus tersebut selesai diterapkan oleh peneliti, sampai adanya refleksi kemudian diadakan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri atau beberapa siklus. Hal ini akan terjadi apabila ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sampai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siklus akan berhenti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MIN Mergayu Bandung Tulungagung dengan mengambil mata pelajaran Fiqih. Alasan memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan :

- a) Peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung masih ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Fiqih materi Shalat Jumat.
- b) Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih relatif rendah dan nilainya di bawah KKM.
- c) Beberapa peserta didik menganggap bahwa pelajaran Fiqih sangat membosankan dan peserta didik terlihat pasif.



- d) Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Guru selama ini masih mengarah ke *teacher centered* yang penjelasan materi didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif membangun sendiri pengetahuannya dalam pembelajaran sehingga terasa sangat membosankan dan cenderung monoton.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditujukan pada peserta didik kelas IV-A yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas IV-A dikarenakan peserta didik kelas IV-A sering mengalami kejenuhan dalam pembelajaran Fiqih yang selama ini dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode atau strategi yang tidak banyak melibatkan peserta didik. Sehingga sebagian peserta didik malas dan merasa bosan dengan pembelajaran Fiqih.

## C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai bertindak sebagai perencana, pelaku tindakan, pengamat aktivitas peserta didik sekaligus pengumpul data dan

penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung membahas mengenai pengalaman belajar mata pelajaran Fiqih, khususnya tentang materi Shalat Jumat. Peneliti juga bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan adalah aktifitas yang terjadi selama pembelajaran. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data perencanaan pembelajaran yang berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Selain itu data yang digunakan adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal.

- b) Pernyataan peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c) Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan salah satu guru Fiqih di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d) Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto–foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- e) Hasil catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian berlangsung.

## **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan suatu asal atau subjek sebuah informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Hal ini dinyatakan oleh Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”.<sup>13</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a) Sumber Data Primer

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 107

Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS).

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang di harapkan. Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk menjaring data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas dan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>15</sup> Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang diungkap

---

<sup>14</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal.107

<sup>15</sup>Wiriaatmajda, *Metode Penelitian...*, hal. 117

dapat digali dengan baik.<sup>16</sup> Wawancara dilakukan untuk saling bertukar pikiran guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian.

Informan-informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a) Guru mata pelajaran Fiqih kelas IV-A, yang nantinya akan diperoleh data awal tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih MIN Mergayu Bandung Tulungagung.
- b) Peserta didik kelas IV-A, yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada peserta didik Kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

### 3. Tes

Tes adalah suatu alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan peserta didik untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik yang terkait dengan penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri yang menyatakan bahwa “tes

---

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 103

adalah suatu alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang”.<sup>17</sup>

Tes juga merupakan seperangkat rangsangan yang berupa alat atau prosedur penilaian dan pengukuran yang sistematis dan obyektif untuk mengukur pencapaian seorang setelah mempelajari sesuatu. Sedangkan manfaat tes untuk peserta didik adalah untuk mendapat data kemampuan peserta didik. Menurut Amir Da'in Indra Kusuma dalam Sulistyorini “tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.<sup>18</sup> Sedangkan Sukardi menambahkan bahwa “tes juga merupakan prosedur yang sistematis dimana individu yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalam angka”.<sup>19</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung harus menjawab tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 8.

<sup>18</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), cet. I, hal. 86

<sup>19</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138.

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Setiap nilai tes atau pengukuran yang dilakukan sebelum peserta menerima program atau mulai suatu eksperimen dapat disebut *pre test*.<sup>20</sup>

*Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Adapun instrument test sebagaimana terlampir.

- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).. Adapun instrument test sebagaimana terlampir

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:<sup>21</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

---

<sup>20</sup> Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (PT Rineka Cipta, 2008), hal. 73

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112



Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun pedoman test sebagaimana terlampir.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Data ini memiliki objektivitas tinggi.<sup>22</sup>

Pengambilan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi yang diambil Peneliti berupa gambar foto peserta didik selama proses pembelajaran Fiqih dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) berlangsung. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### **5. Catatan Lapangan**

Alat pengumpulan data yang memiliki nilai tinggi yaitu alat pengumpulan data yang berupa catatan lapangan. Catatan lapangan

---

<sup>22</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 47

dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi.<sup>23</sup> Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan bertujuan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>24</sup> Analisis data dapat juga dikatakan sebagai rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai soal, akademis, dan ilmiah.<sup>25</sup>

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari

---

<sup>23</sup> *Ibid...*, hal. 44

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 248

<sup>25</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 95-96

tes, observasi, wawancara, dokumentasi, yang ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Hubberman yang meliputi 3 hal yaitu:<sup>26</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data merupakan proses pemilihan data yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan dalam jumlah banyak dipilih sedemikian rupa sehingga data yang digunakan adalah data-data yang penting saja. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyajian data yang telah diolah sebelumnya. Data ditampilkan dalam bentuk uraian, tabel, grafik. Melalui penyajian data tersebut, maka data menjadi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan

---

<sup>26</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 86

- b) Perlunya perubahan tindakan
- c) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat,
- d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,
- e) Kendala dan pemecahan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>27</sup>

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) data yang di perlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan

---

<sup>27</sup> Suwandi, *Penelitian Tindakan ...*, hal.45

Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai nilai 70 ke atas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada pembelajaran Fiqih siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individual

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan individual:<sup>28</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan individual

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal

---

<sup>28</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal.102

100= bilangan tetap

b. Ketuntasan Kelompok atau Kelas

Kelompok atau kelas dikatakan sudah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik dikelas yang nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan kelas:<sup>29</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan kelas

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

## G. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses pembelajaran dan indikator hasil

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hal. 102

belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Persentase Nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)<sup>30</sup>**

| Tingkat penguasaan | Nilai huruf | Bobot | Predikat      |
|--------------------|-------------|-------|---------------|
| 1                  | 2           | 3     | 4             |
| 90% - 100%         | A           | 4     | Sangat Baik   |
| 80% - 89%          | B           | 3     | Baik          |
| 70% - 79%          | C           | 2     | Cukup         |
| 60% - 69%          | D           | 1     | Kurang        |
| > 59%              | E           | 0     | Sangat Kurang |

Sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa untuk memudahkan dalam mencari keberhasilan tindakan dan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan besar serta rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.

berhasil jika terjadi perubahan tingkah laku positif pada peserta didik seluruhnya atau sekurang- kurangnya 75%.<sup>31</sup>

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 70 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih pada materi Shalat Jumat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

## H. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan

### 1) Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b) Meminta izin kepada Kepala MIN Mergayu Bandung Tulungagung untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
- c) Melakukan wawancara dengan guru bidang studi Fiqih kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung mengenai masalah yang dihadapi

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung Rosdakarya, 2003), hal. 101-102



- d) Menentukan sumber data.
- e) Menentukan subyek penelitian.
- f) Menyusun soal tes awal.
- g) Menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan tindakan penelitian.

2) Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi (*reflection*). Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan rancangan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

### **Siklus I**

1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan ini berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan pada tahap pendahuluan (pra tindakan) dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Perencanaan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- b) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- c) Membuat media pembelajaran
- d) Menyusun lembar kerja kelompok
- e) Menyiapkan *post test* siklus kesatu
- f) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik

## 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Fiqih materi shalat Jumat. Rencana tindakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Mengadakan *post test*
- c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

## 3) Pengamatan

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke satu, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

#### 4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

### **Siklus II**

#### 1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan

tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan/observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan siklus II, serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus kedua
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, terdapat dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 70. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada satu siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.